

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama di dalam rongga mulut (Fitri, 2023). Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak muncul di masyarakat karena sering mengganggu fungsi pengunyahan, bicara, estetis, bahkan hubungan sosial. Pada rentang usia 35-44 sebanyak 17,5% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi, sedangkan pada rentang usia 45-54 sebanyak 23,6% masyarakat Indonesia kehilangan gigi karena tanggal dan dicabut, pada rentang usia 55-64 sebanyak 29,0% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi sendiri ataupun dicabut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang jumlah gigi yang hilang karena tanggal sendiri dan dicabut semakin tinggi (Jatuadomi dkk, 2016).

Gigi yang mengalami kerusakan dapat disebabkan oleh beberapa hal yang berakibat pada rapuhnya struktur gigi dan dapat menimbulkan rasa sakit. Pencabutan gigi merupakan salah satu pilihan perawatan yang dapat dilakukan untuk menghilangkan rasa sakit gigi. Pencabutan gigi merupakan suatu proses pengeluaran gigi dari soket gigi. Gigi yang dilakukan perawatan pencabutan

merupakan gigi yang sudah tidak dapat dilakukan perawatan lain. Gigi yang sudah dilakukan pencabutan disarankan untuk melanjutkan perawatan gigi tiruan (Eni N, 2020).

Perawatan dengan menggunakan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting, tetapi tidak semua orang yang kehilangan gigi memakai gigi tiruan. Pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai kesehatan merupakan faktor perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit, semakin besar persepsi orang tentang sakit, semakin besar pengetahuannya tentang penyakit. Banyak orang yang keliru memilih cara pengobatan yang tepat karena ketidaktahuan tentang penyebab penyakit dan upaya pencegahannya (Saragih dkk, 2020).

Perawatan pada kehilangan gigi terdapat dua pilihan yang dapat dilakukan yaitu melakukan pemasangan gigi tiruan cekat dan melakukan pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan digunakan untuk mengganti gigi yang hilang supaya tidak mengganggu fungsi pengunyahan, estetika, dan pengucapan. Seseorang mempunyai alasan untuk tidak menggunakan gigi tiruan antara lain tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang rendah, maupun kurangnya ketersediaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Haryani dkk, 2017).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Perilaku seseorang terhadap kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi dari orang yang bersangkutan

(Nunuk, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja di Cilacap menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang memiliki kategori baik yaitu sebanyak 30 siswa (70%), sedangkan pengetahuan siswa yang memiliki kategori tidak baik berjumlah 10 siswa (30%) (Setyawati dkk, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Klinik Gigi El Dental pada bulan Desember terhadap 10 pasien orang pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat, diketahui bahwa 80% responden telah mengetahui cara merawat gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat akan tetapi responden lalai dalam membersihkan gigi tiruan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa gigi tiruan responden mengalami patah, berjamur, atau terasa tajam hingga menyebabkan sariawan pada rongga mulut. Berdasarkan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Perawatan dengan Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas dan Cekat Pada Pra lansia di Klinik Gigi Swasta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengetahuan perawatan dengan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat pada pra lansia di klinik gigi swasta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan perawatan dengan pemeliharaan

gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat pada pra lansia di klinik gigi swasta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan perawatan masyarakat pra lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan di klinik gigi swasta.
- b. Diketuainya pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat pada pra lansia di klinik gigi swasta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi promotif, preventif, kuratif, dental specialist assistant dan manajemen kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan dengan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat pada pra lansia di klinik gigi swasta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya, dan dapat digunakan sebagai data dan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan perawatan dengan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat pada pra lansia di klinik gigi swasta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan,

dan informasi tentang pengetahuan perawatan dengan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat pada pra lansia, dijadikan tambahan pustaka dan referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman di bidang kesehatan gigi dan prostodonsia khususnya mengenai hubungan pengetahuan perawatan dengan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat pada pra lansia di klinik gigi swasta.

c. Bagi Responden

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai masukan, sumber informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pra lansia mengenai pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh:

1. Penelitian Angelita (2021) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pra Lansia Tentang Gigi Tiruan Dengan Minat Pemakaian Gigi Tiruan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Perawatan dengan Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas dan Cekat Pada Pra Lansia di Klinik Gigi Swasta”. Kesamaan

variabel penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kedua penelitian membahas tentang pengetahuan. Perbedaan variabel penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang minat menggunakan gigi tiruan, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan cekat.

2. Penelitian Nurul (2022) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Gigi Tiruan Dengan Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Di Klinik Gigi Swasta” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Perawatan dengan Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas dan Cekat Pada Pra Lansia di Klinik Gigi Swasta”. Kesamaan variabel penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kedua penelitian membahas tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Perbedaan variabel penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang tingkat pengetahuan perawatan pada pemeliharaan gigi tiruan lepasan dan cekat, sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas tentang tingkat pengetahuan gigi tiruan.